

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI MTS AL-AZHAR TUWEL BOJONG TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Mokhamad Wildan

NIM: 09470023

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

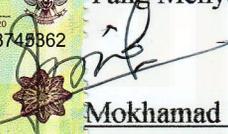
Nama : Mokhammad Wildan
NIM : 09470023
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016



Yang Menyatakan,


Mokhammad Wildan
NIM: 09470023



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mokhamad Wildan

Lamp : 1 Bandel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MOKHAMAD WILDAN
NIM : 09470023
Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI MTS
AL-AZHAR TUWEL BOJONG TEGAL**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Maret 2016
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari **Kamis** tanggal **31 Maret 2016**, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mokhamad Wildan
NIM : 09470023
Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MTS AL-AZHAR TUWEL BOJONG TEGAL**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 April 2016
Konsultan,

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/30/2016

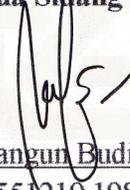
Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling
Dalam Membentuk Kepribadian Muslim
Siswa Di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong
Tegal

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mokhammad Wildan
NIM : 09470023
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Maret 2016
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang


Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I


Rinduan Zein, S. Ag, M. A
NIP. 19700407 199703 1 001

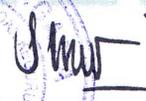
Penguji II


Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 12 APR 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi Ini Kupersembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT penguasa segala alam semesta yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran, sehingga dapat menuntun umat manusia kepada agama yang diridlohi Allah SWT yaitu Islam, kepada keluarganya, sahabatnya, serta segenap ummatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal*, penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Tasman, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah member motivasi selama saya menempuh studi.
3. Zainal Arifin, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta.
4. Muhammad Qowim, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam penyelesaian studi.
5. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada bapak ibu dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Dosen serta karyawan jurusan kependidikan islam yang telah member dukukngan dalam penyelesaian studi.
7. Bapak H. Abdul Azis, S.Ag selaku kepala Madrasah dan segenap para pendidik MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal yang telah sudi memberikan izin saya mengadakan penelitian
8. Kepada orangtuaku tercinta: Bapak Khotib dan Ibu Saefiyah yang telah memberikan segalanya untk keberlangsungan hidup saya selama ini. terimakasih

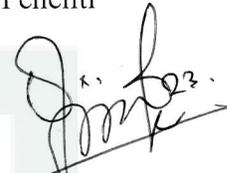
juga kepada Kakak-kakak saya Nur Khasanah, Dimiyati, Kurniyati, Saekhuri, Akhmad Khasani dan Kikim Muiza yang selalu memberikan support dan motivasinya.

9. Teman-teman baik dari Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2009 ,(Amri, Iwan, Rosidi, Mushowir, Agus, Faisol, Hajir, Ali Nur Ikhsan, Zul Iman, Arief Rifkiawan Hamzah), serta penghuni kos Gria Hana.
10. Kepada seluruh crew Nutri Max *Foundation*, Agung Rinzani, S.P., Badaruddin, S.H.I., Tugiran, Wartini, Sutino, Mushowir, Hamdani, R. Amin Fauzi yang telah memberikan fasilitas penunjang dalam penulisan karya ilmiah ini dan juga memberikan pengalaman di dunia agribisnis.
11. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran studi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun segenap tenaga dan fikiran telah tucurahkan. Segala kekurangan yang ada karena penulis masih memerlukan banyak bimbingan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Peneliti



Mokhammad Wildan

09470023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN UMUM MTS AL-AZHAR TUWEL BOJONG TEGAL	
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdirinya MTs Al-azhar.....	42
C. Visi dan Misi MTs Al-Azhar.....	44
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru MTs Al-Azhar	54
F. Keadaan Siswa MTs Al-Azhar	55
G. Sarana dan Prasarana Pendidikan	56
BAB III : PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MTS AL-AZHAR TUWEL BOJONG TEGAL	
A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Mts Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal.....	58
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Mts Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal..	66

C. Hasil yang dicapai Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal	76
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal	78

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86
C. Kata Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN II	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN III	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IV	: Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN VI	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN VII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN IX	: Sertifikat BTAQ
LAMPIRAN X	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XI	: Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XII	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN XIII	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN XIV	: Transkrip Wawancara
LAMPIRAN XV	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN XVI	: Profil Madrasah
LAMPIRAN XVII	: Daftar Guru MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal
LAMPIRAN XVIII	: Font Surat Izin Meninggalkan Kelas
LAMPIRAN XIX	: Font Laporan Kunjungan Rumah
LAMPIRAN XX	: Font Surat Panggilan Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN II	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN III	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IV	: Sertifikat PPL I
LAMPIRAN V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN VI	:Sertifikat TOEC
LAMPIRAN VII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat Srtifikat ICT
LAMPIRAN IX	: Sertifikat BTAQ
LAMPIRAN X	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XI	: Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran XIII	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN XIV	: Transkrip Nilai
LAMPIRAN XV	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN XVI	: Profil Madrasah
LAMPIRAN XVII	: Daftar Guru Mts Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal
LAMPIRAN XVIII	: Font Surat Ijin Meninggalkan Kelas
LAMPIRAN XIX	: Font Laporan Kunjungan Rumah
LAMPIRAN XX	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

Mokhammad Wildan. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal* Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang penelitian yang membuat menarik penelitian ini adalah 1) Remaja adalah masa transisi dari anak menuju ke dewasa yang dirinya masih labil, jadi perlu bimbingan untuk membentuk kepribadian muslim didalam dirinya. 2) Sebagian remaja saat ini belajar di MTs Al-Azhar, yang mana mereka juga masih memiliki jiwa yang labil sehingga mereka banyak yang melanggar tata tertib MTs Al-Azhar sehingga hal ini jauh dari kriteria kepribadian muslim oleh karena itu perlulah bimbingan konseling dihadirkan dalam membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik. 3) guru yang harus berperan dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. 4) guru bimbingan konseling disana kurang memenuhi, karena hanya ada dua guru bimbingan konseling. 5) MTs Al-Azhar sebagai madrasah yang memiliki komitmen tinggi untuk membentuk kepribadian muslim.

Tujuan penelitian ini Untuk: 1) mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa di Mts Al-azhar Bojong Tegal. 2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan Konseling dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa di Mts Al-Azhar Bojong. 3) mengetahui hasil yang diperoleh guru BK dalam membentuk Kepribadian Muslim siswa di Mts Al-Azhar Bojong Tegal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa study lapangan. Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal. Teknik pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan triangulasi sebagai validasi data yang didapat penulis.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru BK dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Al-Azhar terdiri dari tiga peran, yaitu peran sebagai pembimbing, penanggung jawab dalam segala program bimbingan konseling dan sebagai motivator. 2) Hasil yang terlihat selama pelaksanaan program-program bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling dan disertai guru-guru yang lainnya adalah banyaknya kemajuan yang terlihat, yaitu para siswa tidak melanggar tata tertib sekolah, memiliki kesadaran belajar yang tinggi, dan memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri yang cukup besar, baik dalam hal belajar maupun dengan hal keagamaan atau dalam kegiatan beribadah. 3) Faktor penghambat guru BK dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Al-Azhar Bojong Tegal adalah keterpengaruhannya peserta didik terhadap perkembangan teknologi dan informasi, kurang perhatian orang tua, dan lingkungan yang tidak baik, adapun factor pendukungnya adalah keterlibatan para guru untuk bekerjasama dalam membimbing para siswa untuk terus maju dan memiliki semangat dalam meraih pengetahuan dan melaksanakan ajaran agama Islam.

Kata Kunci: MTs Al-Azhar, Guru Bimbingan dan Konseling, Kepribadian Muslim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Remaja adalah masa transisi dari anak menuju ke dewasa yang mengalami masa perkembangan dalam semua aspek untuk persiapan memasuki masa dewasa. Usia remaja merupakan masa-masa yang menentukan, dimana pada saat itu remaja banyak menemukan liku-liku perkembangan yang unik dan menarik. Sebagai contoh yaitu, pada awal usia remaja, perkembangan tubuhnya begitu cepat dan menemui hal-hal yang baru. Perubahan yang terjadi bukan hanya meliputi perubahan fisik dan biologis semata, tetapi perubahan itu juga di ikuti oleh perubahan-perubahan rohani, perasaan, pikiran dan sosial.

Menghadapi remaja bukanlah sesuatu yang mudah. Kesalahan dalam memahami dan menangani semua perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, semua pihak perlu untuk bekerjasama memahami, mengawasi, mengarahkan, sekaligus memantau perkembangan yang terjadi pada diri remaja tersebut. Adapun pihak yang wajib bekerjasama dalam mengawasi peserta didik yaitu, orang tua, lingkungan dan madrasah.

Madrasah ,merupakan lingkungan pendidikan sekunder yang berada di tengah-tengah masyarakat, didalamnya terdapat kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Disinilah interaksi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik lain terjadi. Kepala

madrasah dan guru berperan sebagai pendidik, sedangkan peserta didik lain berperan sebagai teman belajar, baik di ruang kelas maupun diluar kelas.

Pembinaan kepribadian sangat penting karena kepribadian akan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, sehingga peserta didik yang mempunyai kepribadian yang baik akan mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Ia mampu menjadi teladan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat,lemah, beradab atau biadap sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar penanamannya untuk membentuk kepribadian manusia itu¹

Salah satu guru yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik di madrasah adalah guru bimbingan dan konseling, karena dia mempunyai otoritas dalam membimbing dan mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi upaya guru bimbingan konseling untuk memberikan andilnya dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik. Guru bimbingan konseling adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam

¹Zuhairini, Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 186

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri²

Keberadaan guru bimbingan dan konseling tidak hanya berada di madrasah tertentu saja, tetapi dia ada di setiap madrasah baik MTs, maupun MA dimanapun lokasinya, seperti di MTs Aswaja Bumijawa Tegal dan MA Al-Hikmah 1 Benda Brebes.

Namun guru bimbingan dan konseling yang mempunyai program yang menarik terdapat di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal. Program yang di galakkan di MTs ini meliputi mengaji bersama sebelum masuk kelas dan setelah pergantian jam pelajaran. Adapun kitab yang menjadi panduan mengaji adalah kitab Majmuk syarif yang didalamnya terdapat surat-surat penting untuk di baca seperti: surat Yassin, Al-Waqiah, Al-Mulk, dll.³

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti madrasah tersebut untuk mengungkap sejauh mana pelaksanaa program yang diterapkan di MTs, factor pendukung dan penghambat, dan hasil dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs. lebih lanjut tentang peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik Sebagaimana Madrasah Tsanawiyah lainnya, MTs Al-azhar Bojong Tegal merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan

²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 87

³Observasi di MTs Al-Azhar Tuwel Bojong Tegal pada tanggal 30 September 2015

Madrasah Menengah Pertama (SMP), MTs Al-azhar Bojong Tegal pun selalu berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari Madrasah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya umum saja tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi keunggulan MTs Al-azhar Bojong Tegal dari pada Madrasah-Madrasah lainnya. Untuk mewujudkan ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim tersebut tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah saja, tetapi juga bagaimana upaya dari guru bimbingan konseling sendiri dan juga suri tauladan yang berupa pembiasaan yang dilakukan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang terbaik, maka lembaga pendidikan semestinya memberikan program-program yang dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat melalui bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah kegiatan memberikan bantuan dan tuntutan kepada para peserta didik di sekoah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan tujuan pendidikan yang merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadiannya dan potensi-potensinya. Tingkat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu yang bersangkutan.⁴Dalam dunia

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan penyuluhan di Madrasah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), hal. 12.

pendidikan bimbingan dan konseling adalah alat penting dan ikut memberi warna pada anak didik.

Bimbingan dan konseling di Madrasah merupakan suatu yang tidak diabaikan dalam dunia pendidikan bahkan mutlak adanya. MTs Al-Azhar menyadari betapa pentingnya bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam hidupnya. Pembentukan kepribadian muslim di Madrasah tidak hanya menjadi tugas guru Agama Islam saja. tetapi semua elemen masyarakat Madrasah. Adapun salah satu pihak yang bertanggung jawab adalah guru bimbingan konseling.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta didik MTs Al-Azhar Bojong, Tegal, Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar Bojong Tegal?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh guru BK dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di Mts Al-Azhar Bojong Tegal
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar Bojong Tegal

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian kali ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik di Mts Al-azhar Bojong Tegal.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh guru BK dalam membentuk Kepribadian Muslim peserta didik di Mts Al-Azhar Bojong Tegal
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan Konseling dalam upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik di Mts Al-Azhar Bojong.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi tersebut diantaranya:

Skripsi Hendri Albar, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yang berjudul “Peran BK dalam Membina Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang peran dan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, adapun peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tersebut yaitu dengan membantu peserta didik secara terus menerus supaya mereka dapat

memahami dirinya, sanggup mengraahkan diri dan bertingkah laku wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁵

Skripsi Fatimatuz Zahra jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 2 Kebumen”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan akhlak, dimana upaya nya melalui proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar senantiasa berkelakuan baik. Melalui kegiatan di luar pembelajaran, dimana dalam pelaksanaanya guru bimbingan dan konseling banyak bekerjasama dengan guru agama, bagian kesiswaan, dan juga orang tua siswa. Melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat berjama’ah, beramal, kegiatan PHBI dan tadarus Al-Qur’an. dan melalui kegiatan individu atau kelompok yaitu dengan melakukan konferensi kasus dan operasi mendadak (SIDAK).⁶

Skripsi Ta’riful Azis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013 yang berjudul “ Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo”. Skripsi ini mendiskripsikan tentang peran dari guru PAI dan guru BK dalam menangani konflik antar siswa,

⁵Hendri Albar “Peran BK dalam Membina Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 hal. 109-110

⁶ Fatimatuz Zahra”Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 2 Kebumen”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 hal. 84-85

dimana peran dari masing –masing guru tersebut berbeda, peran guru PAI dalam mengatasi konflik siswa dengan menggunakan dua metode, yaitu metode keteladanan dan metode cerita, sedangkan peran guru BK menggunakan pola bimbingan terhadap masing-masing jenjang kelas.⁷

Skripsi Sapta Adi Putra, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul “ Usaha-Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010) “. Skripsi ini mendeskripsikan tentang usaha-usaha dari guru Bimbingan Konseling dalam membina siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI, usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling tersebut yaitu dengan bekerjasama dengan guru PAI, dimana mereka saling berkonsultasi satu sama lain untuk mengadakan program yang dapat membina siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI, program tersebut diantaranya: tutorial sebaya, praktek sholat dan wudhu, pondok ramadhan, dan ekstra kurikuler PAI.⁸

Skripsi Khoirur Rozaq Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 yang berjudul “ Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta”. Dalam skripsi ini penulis membahas

⁷ Ta’riful Aziz, “Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013 hal.

⁸ Sapta Adi Putra, “Usaha-Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010) “. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009 hal. 98-99

tentang program pembinaan akhlak yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, meliputi: pendidikan keagamaan pembentukan kepribadian muslim, dan mewujudkan perilaku mulia yang terhindar dari perbuatan jelek. Selain itu dijelaskan juga tentang faktor penyebab pelanggaran norma yang dilakukan oleh peserta didik.⁹

Adapun penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu belum ada yang memfokuskan penelitiannya pada bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di MTs Al-azhar Tuwel Bojong Kabupaten Tegal.

E. Landasan Teori

1. Peran Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara epistemologis bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “guidance”) yang berarti pertolongan, dan “konseling” (diadopsi dari kata “counseling”) yang memiliki arti nasehat. Namun ada praktiknya bimbingan dan konseling merupakan suatu yang tak terpisahkan.¹⁰

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang bimbingan. Diantaranya adalah suatu proses yang dilakukan secara kontinuitas dengan adanya perubahan melalui waktu atau serangkaian kegiatan

⁹ Khoirur Rozaq “Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 hal.....

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2007, Hal. 15

dan langkah-langkah menuju ke suatu tujuan. Usaha tersebut untuk menambah, mendorong, merangsang, mendukung, menyentuh, menjelaskan agar individu tumbuh dari kekuatannya sendiri.¹¹

Bimbingan dapat juga di artikan sebagai sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹²

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam konseling diharapkan konselor dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹³

Mortesen (1964) menyatakan bahwa koseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Selanjutnya, American Personneil Guidance Assosiation (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan timbal balik antara seorang terlatih secara

¹¹ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia), 1992, Hal.41

¹²Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Madrasah untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Jakarta: Rinela Cipta, 2008), Hal. 2

¹³ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan.....*, Hal. 141

profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.¹⁴

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah....*, Hal. 23

sebagai pembelajaranbidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan pesertadidik.¹⁵

Merujuk pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi 'Konselor.' Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar,tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6).Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satudengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik,termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan settinglayanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

b. Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan. Seperti diketahui di dalam kegiatan pendidikan di Madrasah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu:

- 1) Bidang instruksional dan kurikulum. Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik.

¹⁵ Naskah Akademik ABKIN, Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007

- 2) Bidang administrasi dan kepemimpinan. Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien.
- 3) Bidang pembinaan pribadi. Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar para peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pola kedudukan bimbingan dan konseling dalam pendidikan BK yang berkedudukan sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di Madrasah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa pola atau kemungkinan operasionalnya. DR. Tohari Musnamar dalam Hallenmenulis pada bukunya Bimbingan dan Wawanwuruk sebagai Suatu Sistem(1985:16) bahwa:

Pola *pertama*, Bimbingan identik dengan pendidikan (*Guidance as identical with Education*), menurut pola ini bimbingan itu identik dengan pendidikan, karena baik prinsip-prinsipnya maupun tujuan yang ingin dicapai adalah sama, yakni mengantarkan individu peserta didik untuk mempertumbuhkan dan memperkembangkan dirinya secara optimal. Perbedaan antara pendidikan dan bimbingan hanya terletak pada metode dan fokus perhatiannya.

Pola *kedua*, bimbingan sebagai pelengkap pendidikan (*Guidance as a complement to education*). Pola kedua ini beranggapan bahwa di dalam sistem pendidikan yang berjalan sekarang, banyak ditemukan celah-celah dan kekurangan-kekurangan. Sistem pendidikan klasikal yang konvensional lebih banyak memperhatikan kelas dan keseluruhan peserta didik secara umum, tetapi kurang memperhatikan peserta didik sebagai individu yang unik. Pola *ketiga*, bimbingan dan konseling bagian dari kurikulum (*curriculum guidance and counseling*). Pola ketiga ini ditandai dengan disediakannya jam-jam pelajaran khusus memberikan pelayanan bimbingan secara kelompok. Dalam hal ini pembimbing berdiri di muka kelas untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu dalam menunjang kelancaran dan kesukaran studi peserta didik.

Pola *keempat*, yakni bimbingan dan konseling bagian dari layanan urusan kepeserta didikan (*Student Personal Service*). Pada pola keempat ini pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pembinaan pribadi peserta didik, yang melembaga untuk mendukung kesuksesan dan kelancaran studi pada peserta didik.

Pola *kelima*, bimbingan dan konseling sebagai sub sistem pendidikan (*Guidance as a sub system of education*). Pola ini didasarkan atas pemikiran bahwa bimbingan merupakan suatu

sistem, yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

c. Orientasi dan Ruang Lingkup Kerja Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan, baik dalam format individu maupun kelompok. Orientasi bimbingan dan konseling membahas tentang hal apa saja yang menjadi cakupan atau pusat perhatian konselor terhadap *klien*. Hal ini dikarenakan seringnya muncul pertanyaan tentang apa saja yang menjadi pusat perhatian atau titik berat pandangan konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Orientasi tersebut adalah:

1). Orientasi Perseorangan

Orientasi perseorangan bimbingan dan konseling menghedaki agar konselor menitikberatkan pandangan pada klien/individu secara individual.

2). Orientasi Perkembangan

Orientasi perkembangan dalam bimbingan dan konseling lebih menekankan lagi pentingnya peranan perkembangan yang terjadi dan yang hendaknya diterjadikan pada diri individu.

3). Orientasi permasalahan

dalam bimbingan dan konseling lebih menekankan kepada kewaspadaan yang dibutuhkan oleh individu dalam menjalani

kehidupan, dan juga kewaspadaan terhadap timbulnya hambatan dan rintangan.¹⁶

d. Ruang Lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling

bimbingan dan konseling memiliki ruang lingkup, diantaranya:

1). Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah biasanya masuk dalam bidang kesiswaan, yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu pada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minat-minatnya serta tahap-tahap perkembangannya.

2). Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Luar Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya ditunjukkan kepada warga sekolah saja, tetapi kepada semua warga masyarakat yang di luar sekolah pun juga berhak mendapatkan pelayanan. Banyak sekali permasalahan-permasalahan warga masyarakat diluar sekolah yang perlu diantisipasi, dan kalau mungkin timbulnya masalah-masalah itu justru dapat dicegah.¹⁷

e. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

¹⁶ Zaenal Abidin & Arief Budiyono, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto:STAIN Press, 2010), hal. 25-28

¹⁷

Ada tujuh jenis layanan pada bimbingan dan konseling diantaranya:

1). Layanan Orientasi

Layanan Orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

2). Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.

3). Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.

4). Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Layanan pembelajaran ini juga bisa diartikan sebagai upaya membangkitkan siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar.juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

5). Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Layanan perorangan ini berupa dialog tatap muka antara konselor dengan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

6). Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

7). Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 30 orang. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok beberapa hal harus ada yaitu: kelompok siswa, konselor dan juga pembahasan masalah.¹⁸

2. Pengertian Kepribadian Muslim

Sebelum mengetahui arti dari kepribadian muslim perlu diketahui dulu arti dari pribadi itu sendiri. Menurut Anton M. Moeliono (1989) kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Dan

¹⁸Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*,(Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal 45-66

kepribadian, adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹⁹

Sedangkan kepribadian muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak family dan lain-lainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang bertentangan dengan apa yang ia miliki. Ciri khas tersebut hanya mungkin jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu (orang perorang) setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan dan ciri khas yang sama secara umum.

Dalam kenyataan kepribadian dipandang sebagai ciri khas yang bersifat individual, hingga akan muncul pertanyaan: dapatkah ciri khas itu menyatu dalam kebiasaan bersama? Di satu pihak, setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lainnya. Di lain pihak, setiap

¹⁹ Jalaludin & Usman said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan perkembangan pemikirannya*,hal. 89

muslim diharapkan dapat menampilkan kepribadian yang integral dalam kelompok masyarakat muslim ataupun ummah.²⁰

3. Aspek-aspek Kepribadian Muslim

Dalam diri manusia terdiri dari beberapa sistem atau aspek. Adapun menurut Ahmad D. Marimba membagi aspek kepribadian dalam 3 hal, yaitu aspek-aspek kejasmanian, aspek-aspek kejiwaan, dan aspek-aspek kerohanian yang luhur.²¹

a. Aspek kejasmanian

Aspek ini meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat dan cara-cara berbicara.²² Menurut Abdul Aziz Ahyadi, aspek ini merupakan pelaksana tingkah laku manusia.²³ Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem original di dalam kepribadian, berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur- unsur biologis) Karena apa yang ada dalam kedua aspek lainnya tercermin dalam aspek ini.²⁴

b. Aspek kejiwaan

Aspek ini meliputi aspek-aspek yang abstrak (tidak terlihat dan ketahuan dari luar), misalnya cara berpikir, sikap dan minat. Aspek ini memberi suasana jiwa yang melatarbelakangi seseorang merasa gembira maupun sedih, mempunyai semangat yang tinggi atau tidak

²⁰ *Ibid.* hal.92

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hal 67

²² *Ibid.*, hal 67

²³ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal. 69.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal 145

dalam bekerja, berkemauan keras dalam mencapai cita-cita atau tidak, mempunyai rasa sosial yang tinggi atau tidak, dan lain-lain. Aspek ini dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kejiwaan yaitu: cipta, rasa, dan karsa.²⁵

c. Aspek kerohanian yang luhur

Aspek “roh” mempunyai unsur tinggi di dalamnya terkandung kesiapan manusia untuk merealisasikan hal-hal yang paling luhur dan sifat-sifat yang paling suci. Aspek ini merupakan aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini merupakan system nilai yang telah meresap dalam kepribadian, memberikan corak pada seluruh kehidupan individu. Bagi yang beragama aspek inilah yang memberikan arah kebahagiaan dunia maupun akhirat. Aspek inilah yang memberikan kualitas pada kedua aspek lainnya.²⁶

4. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik ditampilkan secara lahiriah maupun sikap batinnya. Hal itulah yang memunculkan keunikan pada seseorang yang biasa disebut ciri. Ciri dapat berupa sikap, sifat maupun bentuk fisik yang melekat pada pribadi seseorang.

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal 69

²⁶ Ibid, hal. 67.

Citra orang yang berkepribadian muslim terdapat pada muslim sejati. Muslim yang meleburkan secara keseluruhan kepribadian dan eksistensinya ke dalam Islam. Muslim ini benar-benar beriman kepada Allah. Adapun menurut Usman Najati, ciri-ciri kepribadian muslim diklasifikasikan dalam 9 bidang perilaku yang pokok,²⁷ yaitu:

a. Sifat-sifat berkenaan dengan akidah

Yaitu beriman kepada Allah, para Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, kebangkitan dan perhitungan, surga dan neraka, hal yang gaib dan qadar.²⁸

b. Sifat-sifat berkenaan dengan ibadah

Ibadah dalam pengertian umum adalah segala yang disukai dan diridhai Allah. Hal ini meliputi menyembah Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban shalat, berpuasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, bertakwa kepada Allah, mengingat-Nya melalui dzikir, doa dan membaca al-Qur'an.²⁹

c. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari orang lain, saling membutuhkan dalam hidupnya. Sifat-sifat sosial ini meliputi bergaul dengan baik, dermawan, bekerjasama, tidak

²⁷Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), hal 257

²⁸Ibid, hal. 258

²⁹Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal 20

memisahkan diri dari kelompok, suka memaafkan, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.³⁰

d. Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan kekeluargaan

Maksudnya yang membuat manusia siap untuk membumbung tinggi melampaui peringkat hewan, mampu menetapkan tujuan tertinggi dalam hidup, merancang garis-garis metode yang harus diikutinya, dan menyempurnakan kemanusiaannya dengan kecenderungan pada sumber nilai dan pengetahuan yang membuatnya menjadi manusia yang hakiki. Hal ini meliputi berbuat baik kepada orang tua dan kerabat, pergaulan yang baik antara suami dan istri, menjaga dan membiayai keluarga.

e. Sifat-sifat moral

Keadaan yang menimpa hati manusia selalu berubah-ubah. Pada jiwa manusia ada dorongan nafsu dan syahwat yang kadang-kadang terpengaruh Sang Khalik. Untuk itu seorang muslim harus memiliki sifat-sifat: sabar, lapang dada, adil, menepati janji, baik terhadap Allah maupun manusia, rendah diri, istiqomah dan mampu mengendalikan hawa nafsu.

f. Sifat-sifat emosional dan sensual

Meliputi: cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa akan rahmat Allah, senang berbuat baik kepada orang lain,

³⁰Muhammad Usman Najati,....., hal. 258.

menahan dan mengendalikan kemarahan, tidak dengki pada orang lain, dan lain-lain.³¹

g. Sifat-sifat intelektual dan kognitif

Intelektual dan kognitif berhubungan dengan akal. Akal dalam pengertian Islam bukanlah otak. Akal ada tiga unsur yaitu: pikiran, perasaan dan kemauan. Akal merupakan alat yang menjadikan manusia dapat melakukan pemilihan antara yang betul dan salah. Allah selalu memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnyanya agar dapat memahami fenomena alam semesta ini.³² Sifat-sifat yang berhubungan dengan ini adalah memikirkan alam semesta, menuntut ilmu, tidak bertaqlid buta, memperhatikan dan meneliti realitas, menggunakan alasan dan logika dalam berakidah.³³

h. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional

Islam sangat menekankan setiap manusia untuk memakmurkan bumi dengan cara memanfaatkan karunia yang telah diberikan kepadanya. Di samping itu manusia dituntut untuk beramal shaleh dan bekerja sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya.³⁴ Dalam bekerja, manusia harus bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan professional ini meliputi

³¹Ibid, hal. 259

³²Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 158.

³³Abdul Aziz Ahyadi,....., hal. 129.

³⁴Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hal. 10.

tulus dalam bekerja, bertanggung jawab, berusaha dan giat dalam upaya memperoleh rizki dari Allah.

i. Sifat-sifat fisik

Keseimbangan kebutuhan tubuh dan jiwa merupakan kepribadian yang serasi dalam Islam.³⁵ Jadi, kebutuhan tubuh atau jasmani perlu diperhatikan karena berpengaruh pada jiwa seseorang. Pepatah mengatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik adalah kuat, sehat, bersih dan suci dari najis. Ciri-ciri tersebut merupakan gambaran kepribadian yang lengkap, utuh, matang, mantap dan sempurna. Citra kepribadian itulah yang dibentuk oleh agama Islam sehingga menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan hidup setiap manusia.

5. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim merupakan tujuan akhir dari setiap usahapendidikan Islam.³⁶ Dalam mendapatkan gambaran yang jelas tentang kepribadian muslim, mau tidak mau harus mengkaji faktor-faktor yang terlibat di dalamnya, baik yang kelihatan (fisik) maupun non fisik (spiritual). Menurut Ngalim Purwanto, ada 3 faktor pembentuk kepribadian, yaitu:

³⁵ Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj, hal. 255

³⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*.....hal 168

a. Faktor biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, sering disebut dengan faktor fisiologis.

b. Faktor sosial,

yaitu masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dari latar belakang pemikiran, agama, pergaulan, pekerjaan dan kegiatan masing-masing. Masyarakat yang beragam itu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak baik itu secara individu, maupun secara sosial.

c. Faktor kebudayaan

Yaitu meliputi: values, adat dan tradisi, pengetahuan dan ketrampilan, bahasa, milik kebendaan (*material possession*).³⁷

Sedangkan menurut Usman Najati diklasifikasikan dalam 2 bagian, yaitu:

a. Faktor keturunan

Adalah faktor yang ditimbulkan dari diri individu sendiri, misalnya struktur tubuh (fisik).

b. Faktor lingkungan

Yaitu faktor-faktor yang timbul dari lingkungan sosial budaya. Selain dua faktor di atas, Usman Najati menambahi bahwa faktor spiritual juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian muslim.

³⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,..... hal 160

Para psikolog tidak memasukkan pada salah satu faktor pembentuk kepribadian karena aspek spiritual merupakan faktor yang abstrak, tidak bisa diamati dan diteliti di laboratorium ilmiah.³⁸

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk kepribadian muslim dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor internal (endogen)

Faktor internal adalah faktor yang dibawa individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Jadi, faktor ini merupakan faktor keturunan atau faktor pembawaan.³⁹ Faktor ini meliputi faktor yang bersifat fisik material maupun psikis spiritual. Faktor pembawaan yang berhubungan dengan jasmani pada umumnya tidak dapat diubah. Misalnya warna kulit dan bentuk tubuh. Begitu juga yang berhubungan dengan psikis spiritual. Agar menjadi pribadi yang baik perlu mendapat pendidikan dan bimbingan agar potensi yang dimiliki berkembang secara optimal.

b. Faktor eksternal (ekstrogen)

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya yang dikemukakan dengan pengertian “milleu”.⁴⁰

³⁸Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj, hal. 241

³⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 198.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 200.

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenali anak. orang tua merupakan pembina pertama.⁴¹ Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.⁴² Tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual) dan mental emosional yaitu IQ dan EQ amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dalam tumbuh kembang anak itu terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang tua. Dalam keluarga tersebut anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya, yang dapat menggoyahkan pribadi anak. Oleh karena itu, anak akan tumbuh dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam keluarga yang sehat dan bahagia. Pendidikan dalam keluarga inilah yang merupakan bekal dalam melangkah dan pedoman hidup.⁴³

2) Madrasah

Madrasah merupakan masyarakat mini, di mana seorang anak diperkenalkan dengan kehidupan dunia luar. Dalam

⁴¹Dadang Hawari, *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 1998), hal. 159

⁴²Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 59.

⁴³Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, hal. 201

Madrasah anak mulai mengenal teman-teman yang berbeda-beda karakter. Perbedaan dan banyaknya teman-teman sebaya membuat anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan kelompok-kelompoknya. Lembaga pendidikan yang berbasis agama bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan kepribadian anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh itu tergantung pada penanaman nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu banyak sekali orang tua yang sangat hati-hati dalam memilih dan memasukkan anaknya ke dalam Madrasah tertentu. Bagi orang tua yang religius, akan memasukkan anaknya ke Madrasah agama, hal itu akan memberikan bekal agama pada diri anak dalam menjalani kehidupannya.⁴⁴

3) Lingkungan

Lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik yang berupa alam dan lingkungan masyarakat. Lingkungan fisik (alam) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak kecuali manusia atau individu (lingkungan sosial) dan benda-benda kebudayaan (lingkungan kultur), termasuk di dalamnya adalah letak geografis dan klimatologi (iklim). Lingkungan fisik yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada seseorang misalnya, daerah pegunungan akan

⁴⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal. 204-206

memberikan pengaruh yang lain bila dibandingkan dengan daerah pantai. Lingkungan sosial (masyarakat) secara langsung maupun tidak langsung membentuk karakter seseorang melalui kebiasaan-kebiasaan dan pengalaman langsung dalam masyarakat. Oleh karena itu, manusia disebut juga *human condition*. Termasuk dalam faktor ini adalah tradisi atau adat istiadat, norma-norma atau peraturan, bahasa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat.⁴⁵

F. Metode Penelitian

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang dimaksud dengan metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁶ Berdasarkan hal tersebut metode penelitian juga secara umum dapat diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.⁴⁷

Model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

⁴⁵Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Yogyakarta: Amzah, 2001), hal. 9.

⁴⁶Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 52

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti inventori, wawancara (*interview*), observasi, dan sebagainya.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan.⁴⁹

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek dimana data yang diperoleh baik berupa orang atau responden, benda, gerak atau proses sesuatu.⁵⁰ Adapun yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah

⁴⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

⁴⁹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114

Kepala Madrasah berperan sebagai informan, yaitu sumber data yang memberikan informasi mengenai gambaran umum MTS Al-Azhar Bojong Tegal, baik mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru, karyawan dan peserta didiknya serta sarana dan prasarana.

b. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai sumber data yang memberikan informasi mengenai peran yang dilakukan dalam membentuk kepribadian muslim dan hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian muslim.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam ikut terlibat dalam memberikan pengetahuan melalui materi PAI, adanya pelaksanaan program-program sekolah yang dapat membentuk kepribadian muslim peserta didik di Mts Al-Azhar Bojong Tegal.

d. Peserta Didik

Peserta didik sebagai pihak yang memberikan informasi tentang pelaksanaan program bimbingan konseling yang selama ini sudah berjalan di MTs Al-Azhar Bojong Tegal.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung mengenai upaya guru BK dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar Bojong. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Mengamati daftar program-program bimbingan konseling yang ada di MTs Al-Azhar Bojong.
2. Penulis mengikuti langsung program-program yang telah dirancang.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu untuk mengumpulkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* dan pihak yang memberikan jawaban.⁵² Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵³

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010)., hal. 220.

⁵²Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

⁵³Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83

Dalam hal ini Peneliti menggunakan wawancara dilakukan secara mendalam (*Indept Interview*), baik dalam keadaan formal maupun non formal yang dilakukan terhadap guru BK, dan kepala Madrasah.

Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *structured interview*, karena dalam *indepth interview* (wawancara mendalam) memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat, dan ide-idenya.⁵⁴ Dalam metode ini tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, namun menggunakan pedoman wawancara dari garis besar permasalahannya saja. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran upaya guru BK dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di Mts Al-Azhar Bojong Tegal ini. Penulis mewawancarai orang yang lebih tahu tentang bimbingan konseling, Dalam hal ini peneliti wewawancarai kepala madrasah yaitu Abdul Azis, guru yang mengampu mata pelajaran BK yaitu Endah Eva Nursanti. Guru pengampu mata pelajaran PAI yaitu Khurun Aeni, dan peserta didik di MTs Al-Azhar.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 320

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menelusuri data histori.⁵⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat bahan-bahan keterangan dari dokumen.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip, catatan, dokumen yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan. Selain itu, penggunaan metode ini juga digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya Madrasah, visi maupun misi Madrasah, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Kumpulkan data yang berupa arsip, catatan, dokumen yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan. Selain itu, penggunaan metode ini juga digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya Madrasah, visi maupun misi Madrasah, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

4. Validasi Data

Validasi data yaitu suatu cara untuk memeriksa atau mencoba keabsahan data, yaitu dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah

⁵⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2007),hal. 121.

⁵⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal.

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yaitu menggabungkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subyek penelitian yang satu dengan subyek penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui keabsahannya.⁵⁷

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif-induktif dengan metodologi kualitatif, yaitu dengan menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hal. 273-274

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hal. 335

tersebut sambil mencari jalan keluar.⁵⁹ Metode induktif ini penulis gunakan dalam analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teorinya Milles dan Huberman.⁶⁰ Adapun metode yang digunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting dari data yang diperoleh peneliti di lapangan dan membuang data yang sekiranya tidak perlu. Dengan dilakukannya reduksi data akan mempermudah dan memperjelas peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data di lapangan berlangsung. Selama pengumpulan data di lapangan terus berlangsung, peneliti akan memfokuskan data mengenai bagaimana upaya guru BK dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di Mts Al-Azhar Bojong Tegall

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, data yang ada di lapangan

⁵⁹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Disertasi* (Bandung: Sinarbaru, 1991), hal. 6-7.

⁶⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI PRESS, 1992), hal.16-19

dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi tentang upaya guru BK dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik secara lebih jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dapat bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹ Perlu diketahui juga bahwa setiap kesimpulan nantinya akan diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan masing-masing bab. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman-halaman formalitas dalam skripsi yaitu halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 345

persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Ini merupakan proses awal timbulnya suatu permasalahan yang akan dibahas. Dari latar belakang tersebut, selanjutnya ditentukan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian tentang Upaya guru BK dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di Mts Al-Azhar Bojong Tegal.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Mts Al-Azhar Bojong Tegal.. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan Al-Azhar Bojong Tegal, visi dan misi Madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai Mts Al-Azhar Bojong Tegal sebelum melangkah pada pembahasan utama.

BAB III merupakan inti dari penelitian. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti Upaya Guru BK Dalam

Membentuk Kepribadian Muslim Peserta didik Di Mts Al-Azhar Bojong Tegal Jawa Tengah'

BAB IV berisi tentang penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran tentang hasil penelitian supaya dapat dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti baik bagi Mts Al-Azhar Bojong Tegal, maupun peneliti yang lain atau pun kalangan umum.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru BK dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar terdiri dari tiga peran, yaitu peran sebagai pembimbing, penanggung jawab dan sebagai motivator. Ketiga peran yang disematkan dan dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MTs al-Azhar Bojong merupakan peran yang saling berkaitan.
2. Hasil yang terlihat selama pelaksanaan program-program bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling dan disertai guru-guru yang lainnya adalah banyaknya kemajuan yang terlihat, yaitu para peserta didik jarang melanggar tata tertib sekolah, memiliki kesadaran belajar yang tinggi.
3. Faktor penghambat guru BK dalam membentuk kepribadian peserta didik di MTs Al-Azhar Bojong Tegal adalah berkembangnya teknologi dan informasi, kurang perhatian orang tua, lingkungan yang tidak baik, dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Adapun faktor pendukungnya adalah keterlibatan para guru untuk bekerja sama dalam membimbing para peserta didik untuk terus maju dan memiliki semangat dalam meraih pengetahuan dan melaksanakan ajaran agama Islam.

B. Saran

Melalui skripsi ini, penulis memberikan saran kepada pihak terkait, yaitu MTs Al-Azhar Bojong Tegal untuk menambah jumlah guru bimbingan

konseling. Hal ini perlu dilakukan karena peserta didik yang bersekolah di madrasah tersebut berjumlah ribuan, sedangkan guru bimbingan konseling hanya berjumlah dua guru. Ini merupakan ketimpangan yang sangat nyata, ketimpangan ini akan terus terjadi apabila guru bimbingan konseling tidak ditambah. Mengatasi ribuan peserta didik dengan dua guru sungguh belum efektif, apalagi espektasi madrasah ini begitu tinggi dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

C. Penutup

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang mempunyai banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata penulis haturkan kecuali ucapan Hamdallah dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Penulis berserah diri dan memohon diberikan petunjuk kepada Allah SWT semoga dengan disusnya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis pribadi dan para pendidik yang telah mengamalkan ilmunya tanpa lelah dan ikhlas serta pada para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal & Budiyono, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Achmadi, Abu & Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, (Surakarta: Pustaka Al-Hanna, tt)
- Ancok, Djameluddin. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama (Kepribadian Musim Pancasila)*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Gunawan, Yusuf *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Fatimatuz Zahra "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 2 Kebumen", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Haryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 1998.
- Hendri Albar "Peran BK dalam Membina Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Yogyakarta: Amzah, 2001.
- Ketut Sukardi, Dewa, *Dasar-Dasar Bimbingan dan penyuluhan di Madrasah*, Surabaya: Usaha Nasional 1983.
- Ketut Sukardi, Dewa dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Madrasah untuk Memperoleh Angka Kredit*, Jakarta: Rinela Cipta, 2008.
- Khoirur Rozaq "Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI PRESS, 1992.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Naskah Akademik ABKIN, Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

-----, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Rahman S. Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.

Sapta Adi Putra, “*Usaha-Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI (Studi Kasus di SMU Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010)*”, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Disertasi* Bandung: Sinarbaru, 1991.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Sulaiman al-Asyqar, Umar. *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Ta’riful Aziz, “*Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

Usman, Husain & Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Usman Najati, Muhammad. *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi’ Usmani, Bandung: Pustaka, 1997.

Zuhairini, Dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

CURRICULUM VITAE

NAMA : Mokhamad Wildan
NO. TELP/HP : 083867104247
TEMPAT, TGL LAHIR : Tegal, 01 Oktober 1990
JURUSAN : Kependidikan Islam
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
AGAMA : Islam
EMAIL : 39wildan@gmail.com
ALAMAT YOGYAKARTA : Perumahan Polri Blok B No 81 Gowok Catur
Tunggal Depok Sleman
PENDIDIKAN : Strata Satu (S1)
ORANG TUA : Ayah : Khotib Pekerjaan : Tani
: Ibu : Saefiyah Pekerjaan : Pedagang
ALAMAT ORANG TUA : Jl. Lingga, Rt 04/01 Bandarsari, Kec. Bumijawa, Kab. Tegal
NO TELP :-
RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL:

- TK Pertiwi Bumijawa Lulus Tahun 1996
- SD N 04 Bumijawa Lulus Tahun 2002
- SMP N 01 Bumijawa Lulus Tahun 2005
- MA Al-Hikmah 01 Benda Sirampog Brebes Lulus Tahun 2008
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus 2016

NON FORMAL

- TPQ Tansibul Ahkam Bandarsari
- MDA Tansibul Ahkam Bandarsari
- MDW Tansibul Ahkam Bandarsari
- Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes



Yogyakarta, 22 Maret 2016

Mokhamad Wildan